

**PEMENUHAN FUNGSI KELUARGA BAGI ANAK *BROKEN HOME* OLEH
BALAI PERLINDUNGAN DAN REHABILITASI SOSIAL REMAJA (BPRSR)
BERAN TRIDADI SLEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh :

**SUKINAH
NIM 12250070**

Pembimbing:

**Dr. H. Waryono Abdul Ghafur, M.Ag.
NIP. 197010101999031002**

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/284/2016

Tugas Akhir dengan judul : PEMENUHAN FUNGSI KELUARGA BAGI ANAK BROKEN HOME OLEH BALAI
PERLINDUNGAN DAN REHABILITASI SOSIAL REMAJA (BPRSR) BERAN
TRIDADI SLEMAN YOGYAKARTA

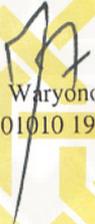
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SUKINAH
Nomor Induk Mahasiswa : 12250070
Telah diujikan pada : Rabu, 30 Maret 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I


Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002

Penguji II


Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
NIP. 19740202 200112 1 002

Penguji III


Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc.
NIP. 19810823 200901 1 007

Yogyakarta, 30 Maret 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

DEKAN




Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281,
E-mail: dakwah.uin_suka.ac.id Yogyakarta

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Sukinah
NIM : 12250070
Judul Skripsi : Pemenuhan Fungsi Keluarga Bagi Anak *Broken Home* Oleh Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Beran Tridadi Sleman Yogyakarta.

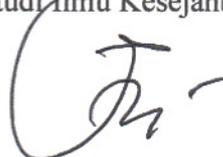
Sudah dapat diajukan kepada Program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 23 Maret 2016
Pembimbing


Dr. H. Waryono, M. Ag
NIP. 19701010 199903 1 002

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial


Arif Maftuhin, M. Ag., M.A.I.S
NIP. 19740202 2001 12 1002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sukinah
NIM : 12250070
Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Pemenuhan Fungsi Keluarga Bagi Anak *Broken Home* Oleh Balai Perlindungan dan Rehabilitas Sosial Remaja Beran Tridadi Sleman Yogyakarta” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Maret 2016

Yang menyatakan,



Sukinah
NIM. 12250070

PERSEMBAHAN

Sujud dan Sembah Kuhaturkan Pada-Mu ya Allah, Engkaulah dzat yang maha diatas segalanya. Apabila karyaku ini menurut-Mu mempunyai arti dan makna maka perkenankanlah makna dan arti itu kupersembahkan teruntuk:

- ✚ Alm. bapakku tersayang: Amaq Husni
Melalui karya kecil ini semoga mengalirkan pahala ibadah kepadamu.
- ✚ Ayahanda Amaq Zaenudin dan ibundaku tersayang Inaq Asiah
Perjuangan yang berat serta pengorbanan yang besar demi diriku, supaya aku bisa menjadi wanita yang bermanfaat untuk orang lain, surgalah balasan untuk kalian.
- ✚ Kakakku: Nursiah yang rela berjuang di negara Abudabi demi membantu biaya perkuliahanku dan juga kepada kakakku Khadijah yang selalu bersedia mendengarkan keluh kesahku selama di daerah rantau.
- ✚ Sahabat, teman, dan kawan senasib seperjuangan di Kampus Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
- ✚ Almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

MOTTO

*“SEBAIK - BAIKNYA MANUSIA ADALAH DIA YANG
BERMANFAAT BAGI ORANG LAIN”*

*“SEMAKIN BANYAK MEMBERI MAKA AKAN SEMAKIN
BANYAK MENDAPAT”*



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirrahmanirrahim, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah dan Inayah-Nya sehingga, penyusun diberikan kesempatan dan kekuatan untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pemenuhan Fungsi Keluarga Bagi anak *Broken Home* Oleh Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Beran Tridadi Sleman Yogyakarta”. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang senantiasa mengiringi do’a yang kami panjatkan dan semoga syafaatnya senantiasa menerangi jiwa umatnya, amin.

Skripsi yang disusun guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana social tidak lepas dari petunjuk serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih secara khusus kepada:

1. Bapak Dr. H. Waryono Abdul Ghofur, M. Ag selaku pembimbing skripsi dan pembimbing akademik yang telah meluangkan waktu dan berbagi ilmu serta memberikan masukan dan semangat selama perkuliahan dan menyusun skripsi ini.
2. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial khususnya dan bapak ibu dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada umumnya, yang telah memperkaya khasanah keilmuan bagi penulis.

3. Segenap staff Tata Usaha Prodi IKS dan Staff Tata Usaha Fakultas Bidang Akademik dan Bagian Skripsi yang memudahkan administrasi bagi penulis selama masa berproses dalam perkuliahan sampai tahap akhir studi.
4. Kepala Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja, yaitu Bapak Rujito, SH, MH yang telah memberikan izin penulis dalam melaksanakan penelitian di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta.
5. Orang tuaku bapak Alm. Rumiah, kepada Bapak Samsudin dan ibu Asiah yang berjuang keras melawan kerasnya kehidupan untuk mencari nafkah sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai Sarjana Starta 1 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Keluarga besarku yang ada di Lombok yang selalu membimbing dan memberikan arahan kepada penulis selama di daerah rantau
7. Seorang laki-laki yang akan mendampingi hidupku nanti
8. Sahabat-sahabat terdekatku (Dyah, Lulu', Lina, mbak Uyunc dan mbaq Faulina) yang selalu setia menemani hari-hariku selama di Yogyakarta dan juga buat (kak Fitri, kak Musti) yang selalu bersedia membantuku disetiap kesulitan selama di Yogyakarta.
9. Teman-teman IKPM Tastura Yogyakarta
10. Teman-teman kost Wisma Toples, Wisma Randu, Wisma Castul, Kost Koplak, dan Kost Kotok yang telah menemani hari-hariku selama di Yogyakarta.

11. Teman-teman prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial dan teman-teman Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

12. Dan berbagai pihak yang telah membantu dalam menyusun skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas segala amal baik mereka, amin. Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu penulis sangat membuka masukan dan kritik yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini dari berbagai pihak. Atas segala khilaf yang ada pada skripsi ini, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya, Semoga bias bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 14 Februari 2016

Hormat Penulis

Sukinah
NIM. 12250070

ABSTRAKS

PEMEMUHAN FUNGSI KELUARGA TERHADAP ANAK *BROKEN HOME* OLEH BALAI PERLINDUNGAN DAN REHABILITASI SOSIAL REMAJA (BPRSR) BERAN TRIDADI SLEMAN YOGYAKARTA

Masa depan Bangsa Indonesia sangatlah ditentukan oleh para generasi muda Bangsa ini. Kaum Muda Indonesia merupakan masa depan Bangsa ini. Semua remaja Indonesia merupakan harapan bangsa yang sangat diandalkan oleh Bangsa Indonesia dalam mewujudkan cita-cita bangsa dan juga mempertahankan kedaulatan Bangsa. Namun ketika keadaan generasi muda bangsa ini mengalami berbagai masalah di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan keluarganya, lalu akan seperti apa bangsa Indonesia ini kedepannya. Dalam penelitian ini, mengkaji tentang pemenuhan fungsi keluarga terhadap remaja *broken home* yang dilakukan oleh suatu lembaga kesejahteraan sosial yaitu Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Beran Tridadi Sleman Yogyakarta dalam memenuhi fungsi keluarga bagi remaja yang *broken home* yang ada di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta ini. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis yang merupakan deskripsi tentang suatu hal. Informan dalam penelitian ini yaitu: kepala Balai, pekerja sosial, pramu sosial, dan remaja binaan yang *broken home*. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Upaya untuk memvalidkan data adalah dengan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi data digunakan untuk mengecek kebenaran dan penafsiran data. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman, yang juga dikenal dengan analisis interaktif.

Adapun upaya Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Beran Tridadi Sleman Yogyakarta dalam memenuhi fungsi keluarga bagi remaja yang *broken home* yaitu melalui kegiatan berikut ini: memberikan materi-materi tentang Kepemudaan, Palang Merah Remaja, Kesehatan, Bimbingan hukum, kewirausahaan, etika budi pekerti, kedisiplinan dan bimbingan agama. Selain materi, Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Beran Tridadi Sleman Yogyakarta juga memberikan keterampilan kepada remaja binaannya. Jenis-jenis keterampilan yang diberikan yaitu: keterampilan menjahit, keterampilan salon, keterampilan montir sepeda motor, keterampilan las, dan keterampilan pertukangan kayu. Bukan hanya itu saja, untuk menjaga kondisi emosional anak agar tidak stres dengan berbagai kegiatan, masalah-masalah maupun sebagainya, Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja juga melakukan kunjungan ke tempat wisata dalam satu kali setahun. Berdasarkan acuan yang digunakan penulis yaitu fungsi biologis, edukasi, agama, perlindungan, sosialisai, rekreasi, ekonomi, sosial budaya, cinta kasih, dan pembinaan lingkungan. Dari beberapa fungsi keluarga tersebut, Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja tidak bisa memenuhi fungsi keluarga sebagai fungsi biologis/ reproduksi.

Kata kunci : Fungsi keluarga, BPRSR Beran Tridadi Sleman Yogyakarta

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Kajian Pustaka	14
F. Kerangka Teori.....	18
G. Metode Penelitian.....	36
H. Sistematika Pembahasan	41
BAB II GAMBARAN UMUM BALAI PERLINDUNGAN DAN REHABILITASI SOSIAL REMAJA BERAN TRIDADI SLEMAN YOGYAKARTA	
A. Sejarah	44
B. Letak Geografis	47
C. Visi dan Misi	48
D. Tugas Pokok, Fungsi	49
E. Sasaran	52
F. Struktur Organisasi	53

G. Data Anak	58
H. Sarana dan Prasarana	69
I. Fasilitas Pelayanan	69
J. Kerjasama dengan Intansi.....	70
K. Syarat Masuk Balai.....	71
L. Dasar Hukum.....	72
BAB III PEMENUHAN FUNGSI KELUARGA TERHADAP REMAJA <i>BROKEN HOME</i> OLEH BALAI PERLINDUNGAN DAN REHABILITASI SOSIAL REMAJA BERAN TRIDADI SLEMAN YOGYAKARTA	
A. Latar Belakang Keluarga <i>Broken Home</i>	75
B. Penerapan pemenuhan fungsi keluarga di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta bagi anak <i>broken home</i>	113
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	139
B. Saran-saran	140
DAFTAR PUSTAKA	142
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Jumlah peristiwa nikah, talak, cerai di DIY kankemenag 2013...	3
Tabel 1.2. Desa Binaan Keluarga Sakinah kankemenag 2013.....	4
Tabel 1.3. Tahap-tahap Desa Binaan Keluarga Sakinah.....	5
Tabel 1.4. Desa Binaan Keluarga Sakinah DIY.....	5
Tabel 1.6. Data anak yang berhadapan dengan hukum.....	58
Tabel 1.7 Daftar remaja binaan bermasalah sosial di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja tahun 2016.....	61
Tabel 1.8. Tabel khusus anak <i>broken home</i> serta permasalahannya	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga terbentuk dari ikatan perkawinan yang dilakukan oleh seorang laki-laki dan perempuan, perkawinan yang dilakukan merupakan perkawinan yang sah secara pemerintah, agama, dan mendapatkan pengakuan oleh masyarakat luas. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, pengertian keluarga dapat ditinjau dari dua dimensi yaitu: (1) pengertian keluarga dari segi hubungan darah, dan (2) pengertian keluarga dari hubungan sosial. Dalam bukunya yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga”, Syaiful menjelaskan pengertian dari kedua dimensi keluarga di atas, bahwa: keluarga dilihat dari segi hubungan darah merupakan suatu kesatuan yang diikat oleh hubungan darah antara satu dengan yang lainnya. Sedangkan dalam dimensi hubungan sosial, keluarga merupakan suatu kesatuan yang diikat oleh adanya saling berhubungan atau interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya, walaupun di antara mereka tidak terdapat hubungan darah.¹

Terbentuknya suatu keluarga tidak terlepas dari kehadiran anak sebagai generasi keturunan dalam keluarga. Kehadiran seorang anak inilah

¹Djamarah Bahri Syaiful, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 18.

yang menjadi komunitas baru dalam keluarga karena hubungan darah sebagaimana yang di ungkapkan oleh Syaiful Bahri Djamarah di atas mengenai hubungan darah. Kehadiran anak akan mempererat hubungan antara kedua orang tua, anak adalah buah hati kebanggaan orang tua dan anak adalah penguat orang tua dalam menjalankan rintangan-rintangan kehidupan. Terciptanya kondisi keluarga seperti ini adalah kunci cita-cita pasangan suami istri dalam sebuah perkawinan yaitu menuju keluarga sejahtera. Semua keluarga menginginkan keluarganya sejahtera. Keluarga sejahtera menurut Peraturan Pemerintah RI No. 21 Tahun 1994 tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera, Bab 1, Pasal 1, Ayat 2, disebutkan, bahwa: keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antara anggota dan antara keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.²

Selain dari kebutuhan keluarga sejahtera menurut peraturan pemerintah di atas, perlu juga adanya cinta kasih dalam suatu keluarga. Cinta kasih inilah yang akan menjadi tali jiwa antara orang tua dan anak. cinta kasih memberikan landasan yang kokoh terhadap hubungan suami istri, orang tua dan anak, anak dengan anak, serta hubungan kekerabatan antar generasi sehingga keluarga menjadi wadah utama berseminya kehidupan yang penuh cinta kasih lahir batin. Ketika cinta kasih antara

²*Ibid*, hlm. 21.

orang tua dan anak hadir, di sana muncul keinginan untuk selalu bersama, bercengkerama, dan bersenda gurau, membicarakan tentang hidup dan kehidupan. Cinta kasih juga akan menumbuhkan rasa saling menyayangi dan saling melindungi, dilakukan oleh istri maupun suami.

Praktek tidak semudah konsep, mungkin inilah realita dalam kehidupan saat sekarang ini. Saat ini percaian sudah menjadi hal yang biasa bagi masyarakat di negara Indonesia ini. Salah satu bagian negara Indonesia yang menjadi sudut pandang penulis yaitu di Daerah Istimewa Yogyakarta. Daerah yang terkenal istimewa sampai saat ini pun masih dikotori dengan banyaknya masyarakat yang melakukan talak, cerai. Berikut ini merupakan data-data jumlah peristiwa nikah, talak, cerai dan rujuk yang terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta, data tersebut bersumber dari Kantor Kementerian Agama. Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2013.³

Tabel 1.1 Tabel jumlah peristiwa nikah, talak, cerai dan rujuk yang terjadi di DIY berdasarkan data Kementerian Agama 2013

No	Kabupaten/ Kota	Nikah	Talak	Cerai	Rujuk
1	Yogyakarta	1,594	39	123	-
2	Bantul	4,760	120	275	-
3	Kulonprogo	2,114	77	194	-

³Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota se-D.I.Y
<http://yogyakarta.kemenag.go.id/file/file/effi/djvy1397714127.pdf>, diakses tanggal 10 Januari 2016

4	Gunungkidul	4,115	64	433	2
5	Sleman	5,961	76	174	-
	Jumlah	18,544	376	1,199	2

Untuk meminimalisir perceraian yang terjadi di DIY, maka Pemprov DIY mengeluarkan program Desa Binaan Keluarga Sakinah atau DBKS. Program ini bertujuan agar membangun masyarakat menjadi keluarga-keluarga yang kokoh dan berkualitas. Program DBKS ini dilakukan per September tahun 2013 di setiap kabupaten/ kota Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tabel 1.2. Tabel Desa Binaan Keluarga Sakinah Kementerian Agama 2013.

No	Kabupaten / Kota	Pembinaan Perkawinan			Peserta Sus Catin
		Jenis Penasehat			
		Perkawinan	Perselisihan	Perceraian	
1	Yogyakarta	1,594	67	162	1,594
2	Bantul	772	-	9	772
3	Kulonprogo	1,765	43	46	2,155
4	Sleman	5,961	89	250	5,961
	Jumlah	14,207	199	469	14,557

Adapun tahap-tahap Desa Binaan Keluarga Sakinah (DBKS) menurut Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta per September tahun 2013 yaitu:

Tabel 1.3 Tabel tahap-tahap Desa Binaan Keluarga Sakinah Kementerian Agama 2013

No	Kabupaten/ Kota	DBKS-Tahap:			Jumlah
		Rintisan	Pembinaan	Evaluasi	
1	Yogyakarta	3	2	2	7
2	Bantul	3	3	1	7
3	Kulonprogo	-	-	-	-
4	Gunungkidul	3	3	2	8
5	Sleman	3	3	3	9
	Jumlah	12	11	8	31

Daftar Desa Binaan Keluarga Sakinah di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu:

Tabel 1.4 Daftar Desa Binaan Keluarga Sakinah DIY

No	Desa	Kecamatan	Kabupaten/ Kota
1	Temon wetan	Temon	Kulonprogo
2	Pengasih	Pengasih	Kulonprogo
3	Wates	Wates	Kulonprogo
4	Semin	Semin	Gunungkidul

5	Sumbergiri	Ponjong	Gunungkidul
6	Bohol	Rongkop	Gunungkidul
7	Bener	Tegalrejo	Kota Yogyakarta
8	Brontokusuman	Mergangsan	Kota Yogyakarta
9	Tamanmartani	Kalasan	Sleman
10	Sidomulyo	Godean	Sleman
11	Sinduadi	Mlati	Sleman
12	Sumberadi	Mlati	Sleman
13	Widodomartani	Ngemplak	Sleman
14	Sendangagung	Minggir	Sleman
15	Margorejo	Tempel	Sleman
16	Balecatur	Gamping	Sleman
17	Sendangtirto	Berbah	Sleman
18	Srimartani	Piyungan	Bantul
19	Trirenggo	Bantul	Bantul
20	Argomulyo	Sedayu	Bantul

Pemprov DIY berupaya agar perceraian di masyarakat dapat diminimalisir. Harapan pemerintah melalui program DBKS supaya keharmonisan dalam sebuah rumah tangga tetap terjaga. Perceraian bukan hanya akan berdampak buruk bagi hubungan antara suami dan istri namun juga akan berdampak buruk bagi anak. Perbedaan perilaku remaja yang berada di bawah pengasuhan orang tua yang utuh dibandingkan dengan

orang tua yang bercerai dan tidak harmonis tentu akan sangat berbeda. Hal tersebut dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Nisfiannoor, Eka yulianti Dosen Universitas Tarumanagara Jakarta. Judul penelitiannya yaitu tentang “*Perbandingan Perilaku Agresif Antara Remaja Yang Berasal Dari Keluarga Bercerai Dengan Keluarga Utuh*” dan hasilnya adalah remaja yang berasal dari keluarga bercerai lebih agresif dibandingkan dengan remaja yang berasal dari keluarga utuh. Ditinjau dari segi dimensi agresivitas, remaja yang berasal dari keluarga bercerai juga lebih agresif secara fisik maupun verbal. Untuk lebih jelasnya, hal tersebut juga dipertegas oleh Amato dan Keith & Hetherington, el aldalam penelitian M. Nisfiannoor, Eka yulianti, mereka mengatakan bahwa anak yang berasal dari keluarga bercerai cenderung memiliki masalah dalam perilaku dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga utuh. Mereka menjadi agresif, suka menyakiti, merusak, tidak patuh, depresi, bahkan menarik diri dari pergaulannya.⁴ Melihat kondisi di atas, sejenak kita dapat membayangkan bahwa jika kondisi tersebut terus saja dibiarkan maka akan seperti apa Bangsa Indonesia ini di masa mendatang. Remaja yang seharusnya dapat membawa perubahan malah justru akan membawa dampak buruk bagi bangsa Indonesia di masa mendatang.

Perceraian yang terjadi disebabkan karena tidak adanya keharmonisan hubungan antara suami dan istri sehingga suami istri tidak

⁴Jurnal M. Nisfiannoor dan Eka yulianti, *Perbandingan Perilaku Agresif Antara Remaja Yang Berasal Dari Keluarga Bercerai Dengan Keluarga Utuh*.

dapat lagi mempertahankan hubungan perkawinan dan berakhir pada perceraian. Berdasarkan artikel yang di tulis oleh David Setyawan dalam situs internet Komisi Perlindungan Anak Indonesia mengatakan bahwa kasus perceraian tidak lepas dari rendahnya kualitas perkawinan, maraknya perkawinan siri, kawin kontrak, perkawinan campuran dan perkawinan di usia dini.⁵ Perceraian ini akan sangat besar dampaknya bagi tumbuh kembang anak akan menjadi seperti apa nantinya karena pada hakekatnya anak-anak sangat membutuhkan perhatian dan pembinaan dari kedua orang tuanya. Jika anak-anak tidak mendapatkan pembinaan bahkan diterlantarkan oleh orang tua karena percekcoakan keluarga, maka anak akan memiliki potensi besar untuk melakukan hal-hal negatif dalam berperilaku di lingkungannya. Padahal dalam al-Qur'an disebutkan, terbentuknya sebuah keluarga bertujuan untuk menciptakan ketenangan, keindahan, kasih sayang, dan cinta, baik bagi suami, istri maupun anak-anak. Sebagaimana terjemahan firman Allah dalam QS. Al-Ruum [30]: 21).

“Dan di antara tanda-tanda (kekuasaan)-Nya adalah Dia menciptakan untuk kamu dari janis kamu sendiri supaya kamu tenang kepadanya, dan dijadikan-Nya di antara kamu mawaddah dan rahmah. Sesungguhnya, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”⁶

⁵David Setyawan , ”Potret Kesenjangan Perlindungan Anak dari Regulasi Hingga Implementasi”,Komisi Perlindungan Anak Indonesia<http://www.kpai.go.id/artikel/potret-kesenjangan-perlindungan-anak-dari-regulasi-hingga-implementasi/> , diakses tanggal 10 Januari 2016.

⁶Amirullah, *Teori Pendidikan Karakter Remaja dalam Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 51.

Dari terjemahan ayat tersebut sangat jelas bahwa Allah telah menciptakan manusia berpasang-pasangan agar mereka mendapatkan ketentraman dan kebahagiaan dengan saling memberi, menerima dan mengisi segala kekurangan dan kelebihan dari pasangannya tersebut. Sungguh tidak selayaknya dua insan yang seharusnya memberikan yang terbaik bagi keluarga pada akhirnya harus saling menyalahkan dan tidak menyelesaikan permasalahan dengan cara yang baik. Hasil penelitian yang sudah dibukukan oleh Ulfatmi yang berjudul *Keluarga Sakinah dalam Perspektif Islam, Study Kasus di Kota Padang*, memberikan konsep-konsep dalam pembentukan rumah tangga keluarga sakinah dan upaya pasangan keluarga sakinah dalam menyikapi konflik. Proses pembentukan yang sakinah yaitu dengan lebih mengedepankan faktor agama dan akhlak dalam memilih pasangan hidup, mempunyai tujuan yang terarah dan benar serta mendapatkan restu dari keluarga melalui perkawinan yang sah.⁷ Sedangkan konsep upaya pasangan keluarga sakinah menyikapi konflik yaitu dengan menyesuaikan diri secara optimal terhadap perbedaan sehingga konflik dapat dihindarkan. Temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ulfatmi di kota Padang menunjukkan bahwa dengan mengembangkan komunikasi dan keterbukaan ternyata masalah internal maupun eksternal dalam rumah tangga dapat diselesaikan keluarga sakinah dengan baik dan bijaksana.⁸

⁷Ulfatmi, *Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Islam*, (Padang, Kementrian Agama RI, 2010). Hlm. 177-193.

⁸*Ibid.* hlm. 212-224.

Mengacu terhadap angka perceraian di Daerah Istimewa Yogyakarta menurut Kementerian Agama tahun 2013 menunjukkan bahwa setiap tahun selalu ada keluarga yang melakukan perceraian. Jika dilihat dari tingkat agresif yang akan terjadi pada remaja dari keluarga yang mengalami perceraian sebagaimana yang telah disinggung pada alenia sebelumnya bahwa sangat berbeda tingkat agresif remaja yang dibawah pengasuhan orang tua dengan yang tidak berada dibawah pengasuhan orang tua. Hal tersebut menjadi perhatian kita bersama bahwa remaja harus dibimbing dan dididik agar mampu menjadi remaja yang bermanfaat. Oleh karenanya perhatian dan *figure-figure* orang tua sangat mereka butuhkan sebagai tauladan mereka dalam membentuk diri mereka akan seperti apa di masa mendatang.

Remaja yang orang tuanya bercerai atau tidak harmonis, kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya. Perhatian dari segi pendidikan, dari segi pergaulan, segi kebutuhan dan lain sebagainya. Kondisi seperti demikian yang menjadikan anak harus tinggal di Lembaga Sosial seperti Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja agar mereka mendapatkan fungsi keluarga yang kurang mereka dapatkan dari keluarga aslinya.

Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPTD) Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta sesuai dengan Peraturan Gubernur No. 100 Tahun 2015 Tentang Pembentukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi serta Tata

Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Sosial DIY.⁹ Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja menangani remaja bermasalah sosial dan anak yang berhadapan dengan hukum. Remaja binaan yang ada di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja mayoritas mengalami *broken home*. Sebagaimana hasil wawancara berikut ini dengan Bapak Toyo:

Disini anak-anaknya lebih banyak latar belakangnya dari keluarga *broken home* mbak ada sih yang anak jalanan tapi cuma seberapa aja. Sukinah kalo mau neliti tentang anak *broken home* bagus itu disini banyak. *Broken home* yaaa orang tuanya yang pisah, yatim, yatim piatu, orang tuanya tidak harmonis.¹⁰

Berdasarkan kegelisan penulis terkait tingkat angka perceraian menurut data Kementrian Agama dan perilaku agresif remaja dari keluarga yang tidak utuh yang sudah dibahas sebelumnya membuat penulis tertarik untuk meneliti: remaja *broken home* dari hasil perceraian, remaja *broken home* karena yatin dan remaja *broken home* akibat hubungan antara orang tua tidak harmonis sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Toyo di atas. Dari ketiga jenis remajabroken home tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat judul “*Pemenuhan Fungsi Keluarga Bagi Anak Broken Home oleh Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Beran Tridadi Sleman Yogyakarta*”. Adapun usia remaja *broken home* yang akan diteliti yaitu remaja yang berusia 17-18 tahun.

⁹Brosur Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja, “ penegertian Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja”, tahun 2016

¹⁰Wawancara dengan Bapak Toyo, pekerja sosial sekaligus pengasuh di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta dalam observasi awal, tanggal 26 Okt 2015

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah yang akan menjadi topik utama dalam pembahasan pada penelitian ini yaitu: Bagaimanakah pemenuhan fungsi keluarga bagi anak *broken home* yang dilakukan oleh Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Bran Tridadi Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian tentunya terkandung suatu tujuan yang akan dicapai maka sesuai dengan judul yang diungkapkan diatas berdasarkan pada batasan dan rumusan masalah yang di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemenuhan fungsi keluarga bagi anak *broken home* oleh Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Bran Tridadi Sleman Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi akademik tentang pemenuhan fungsi keluarga bagi anak *Broken Home* yang ada di suatu Balai Perlindungan atau BPRSR sehingga dapat digunakan sebagai acuan terhadap penelitian yang akan datang.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan secara teoritis terhadap akademisi maupun Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR)

Yogyakarta

1. Diharapkan sebagai bahan informasi tambahan bagi lembaga-lembaga yang bergerak dalam pendampingan anak yang mengalami *broken home* dan penerapan teknik-teknik ilmu kesejahteraan sosial untuk penanganan kasusnya.
2. Diharapkan dapat dijadikan masukan kepada BPRSR Yogyakarta agar mampu meningkatkan kualitas pelayanan kepada anak *broken home* yang lebih baik lagi kedepannya dan dapat berguna bagi BPRSR Yogyakarta dalam memberikan pengasuhan yang lebih baik.

b. Bagi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi bacaan dipergustakaan, baik fakultas maupun pusat sehingga dapat digunakan sebagai sarana acuan dalam meningkatkan dan menambah wawasan.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan informasi dan menambah pengetahuan mengenai Pemenuhan

Fungsi Keluarga Terhadap Anak *broken home* oleh BPRSR Yogyakarta Beran Tridadi Sleman Yogyakarta.

d. Bagi Peneliti

1. Penelitian ini dilakukan untuk menyelesaikan studi guna mendapatkan gelar sarjana pada program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Menambah pengetahuan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan dengan realitas sosial supaya dapat mengetahui fungsi-fungsi panti sosial.

e. Bagi Masyarakat dan Lingkungan

Dapat memberikan informasi kepada masyarakat dan lingkungan sekitarnya secara umum mengenai cara pengasuhan anak yang baik, serta mendorong peningkatan kemampuan dan keterlibatan masyarakat dalam upaya mensejahterakan dan melindungi anak.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berfungsi untuk menjelaskan posisi dan titik pijak peneliti di tengah penelitian sejenis yang pernah dilakukan orang.¹¹ Pada bagian kajian pustaka ini peneliti perlu melakukan penelitian terhadap literatur yang relevan terhadap masalah yang diteliti sehingga

¹¹Pedoman Penulisan Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, hlm. 15.

dapat diketahui posisi peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam membahas skripsi ini penulis menemukan beberapa penelitian yang dilakukan ditempat atau pun dengan tema yang hampir sama. Diantaranya pembahasan tentang anak *broken home* di suatu lembaga sosial berupa penelitian-penelitian ilmiah yang telah banyak membahasnya, diantaranya:

1. Jurnal Drs. Syahri Alhusin, MS yang berjudul “*Strategi Pembinaan Anak-anak Broken Home di Panti Asuhan Pengamatan Kasus di Panti Asuhan Yayasan Amal Bakti Sudjono dan Taruno Baki, Sukoharjo*”. Adapun hasil yang didapat dari penelitian tersebut adalah strategi yang digunakan oleh panti asuhan yayasan amal bakti untuk membina anak *broken home* yaitu melakukan pendekatan dari segi keagamaan, keterampilan, wisata/refreshing dan outbond. Dari berbagai pendekatan tersebut menunjukkan hasil yang positif terhadap anak *broken home*. Anak-anak *broken home* merasa nyaman, tidak ada rasa kesedihan, mulai tumbuh rasa kepercayaan diri dan memiliki semangat tinggi, baik dalam mengikuti pendidikan sekolah, belajar keagamaan dan berbagai keterampilan dan kerja. Hal tersebut terbukti, hingga penelitian ini dilakukan sudah banyak anak-anak semula masuk ke panti dalam usia SD, kini sudah duduk di SLTA.¹²
2. Skripsi Ayu Rahma Diana, Fakultas ushuludin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 yang berjudul “*Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA) Rekso Dyah Utami Yogyakarta dalam*

¹²Jurnal Drs. Syahri Alhusin, MS *Strategi Pembinaan Anak-anak Broken Home di Panti Asuhan Pengamatan Kasus di Panti Asuhan Yayasan Amal Bakti Sudjono dan Taruno Baki, Sukoharjo*.

Menangani Korban Broken Home” Hasil dari penelitian ini antara lain upaya-upaya pelayanan yang diberikan Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak ini adalah pertama, diadakannya konseling rutin, konseling yang ada di Rekso Dyah Utami ini ada lima konseling, yang pertama, konseling perkawinan. Kedua, konseling psikologis. Ketiga, konseling hukum. Keempat, konseling sosial. Dan kelima, konseling kerohanian. Upaya yang kedua, pendampingan. Upaya yang ketiga, shelter. Peran Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA) Rekso Dyah Utami dalam menangani anak yang mengalami Broken Home adalah Di lembaga P2TPA Rekso Dyah Utami ini menyediakan psikologi anak termasuk di sini ada TSA (Telepon Sahabat Anak).¹³

3. Skripsi Septiana Atik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2011 yang berjudul *“Pengaruh Keluarga Broken Home Terhadap Mental dan Prestasi Belajar Anak (studi kasus di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Serangan, Yogyakarta)”*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh keluarga broken home terhadap mental anak pada umumnya labil tapi setelah mereka tinggal di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Serangan ini menjadi sangat terkondisikan dan jauh dari kata mental yang negatif karena didalam panti asuhan anak-anak tersebut dibina dan dibimbing agar menjadi pribadi yang mandiri dan berbudi pekerti islami. Pengaruh

¹³Ayu Rahma Diana, *Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA) Rekso Dyah Utami Yogyakarta dalam Menangani Korban Broken Home*, (Yogyakarta: Fakultas Usulusin, UIN Sunan Kalijaga 2013).

prestasi pada keluarga broken home bagi anak yang tinggal di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah ini cenderung aktif dan berpacu dalam nilai akademik karena mereka tinggal dalam satu atap yang sifatnya kekeluargaan, jadi antara anak yang satu dengan yang lainnya saling berpacu berusaha mendapatkan prestasi baik di sekolah ataupun di lingkungan panti. Keaktifan dari pembina dalam mengasuh juga sangat penting demi tercapainya tujuan dari pembinaan. Mengenai perkembangan anak setelah berada di Panti asuhan rata-rata mengalami kemajuan perkembangan yang positif, terutama pada pengetahuan keagamaan dan pendidikan baik formal ataupun non formal. Hal ini ditunjukkan dengan sikap anak asuh yang positif dan memiliki pengetahuan keagamaan serta pendidikan baik formal ataupun non formal yang lebih baik. Oleh karena itu, antara pengaruh keluarga broken home dengan mental dan prestasi anak yang berada di panti sangatlah terkondisikan dengan baik serta mempunyai mental yang kuat dalam menghadapi masa depannya.¹⁴

Demikian beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penyusun hanya menemukan tiga penelitian dengan fokus yang sama yaitu sama-sama menangani anak *broken home* yang dilakukan oleh suatu lembaga sosial. Dengan penelitian yang pernah dilakukan diatas, penelitian yang dilakukan oleh penyusun ini menitikberatkan kepada pemenuhan

¹⁴Septiana Atik, *Pengaruh Keluarga Broken Home Terhadap Mental dan Prestasi Belajar Anak (studi kasus di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Serangan, Yogyakarta)*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta 2011).

fungsi keluarga terhadap anak *broken home* oleh Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Beran Tridadi Sleman Yogyakarta. Atas dasar hal diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji kedalam skripsi.

F. Kerangka Teori

1. Konsep Keluarga

Konsep keluarga sudah banyak di bahas oleh para ahli, diantaranya yaitu konsep keluarga menurut Cholil Mansur dalam Amirullah bahwa keluarga merupakan kesatuan sosial yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak yang belum dewasa. Keluarga merupakan *Community primer* yang paling penting dalam masyarakat. *community primer* adalah suatu kelompok dimana hubungan antara para anggotanya sangat erat dan pada umumnya mereka memiliki tempat tinggal serta diikat oleh tali perkawinan.¹⁵

Sementara itu, bagi Abdullah Gymnastiar dalam Amirullah juga mendefinisikan keluarga sebagai sebuah organisasi kecil yang didalamnya ada yang memimpin dan ada yang dipimpin. Seorang ayah adalah kepala keluarga yang bertugas sebagai nakhoda dalam biduk rumah tangga. Dialah yang mengarahkan dan mengendalikan ke mana keluarganya akan dibawa.¹⁶

Selain kedua ahli di atas, Khairuddin dalam bukunya yang berjudul Sosiologi Keluarga juga mendefinisikan keluarga dengan

¹⁵Amirullah, "*Teori Pen.....*", hlm. 47

¹⁶*Ibid*, hlm. 47.

mengkolaborasikan arti dari sosiologi menurut para ahli dengan keadaan keluarga. Sosiologi menurut Roucek and Warren dalam Khairuddin yaitu ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dalam kelompok-kelompok. Dalam hubungannya dengan keluarga, sosiologi sebagai ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dengan manusia lainnya, meletakkan titik berat hubungan ini dalam hubungan antar anggota keluarga, dan akibat-akibat yang ditimbulkan oleh adanya hubungan tersebut.¹⁷ Jadi keluarga yaitu hubungan antara individu di dalam keluarga, hubungan keluarga dengan keluarga lainnya, serta segala aspek-aspek yang timbul dari hubungan-hubungan tersebut.

Dalam perkembangannya, Sri Lestari dalam bukunya tentang *"Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga"* mengungkapkan ada dua macam bentuk-bentuk keluarga, yakni keluarga inti dan keluarga batih. Keluarga inti adalah keluarga yang didalamnya hanya terdapat tiga posisi sosial, yaitu: suami-ayah, istri-ibu, dan anak-*sibling*. Adapun keluarga batih adalah keluarga yang di dalamnya menyertakan posisi lain selain ketiga posisi di atas.¹⁸

Bentuk-bentuk keluarga batih yang banyak ditemui di masyarakat adalah:

¹⁷Khairuddin, *Sosiologi Keluarga*, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2008), hlm. 3.

¹⁸Lestari Sri, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*, (Jakarta: Kencana.2012), hlm. 5-6

a. Keluarga bercabang

Keluarga bercabang terjadi manakala seorang anak, dan hanya seorang, yang sudah menikah masih tinggal dalam rumah orang tuanya.

b. Keluarga berumpun

Bentuk ini terjadi manakala lebih dari satu anak yang sudah menikah tetap tinggal bersama kedua orang tuanya.

c. Keluarga beranting

Bentuk ini terjadi manakala di dalam suatu keluarga terdapat generasi ketiga (cucu) yang sudah menikah dan tetap tinggal bersama.¹⁹

2. Ciri-ciri Keluarga

Keluarga terbentuk dari satu ikatan perkawinan secara sah oleh sepasang insan yang berlawanan jenis. Dari perkawinan itulah maka muncul anak sebagai keturunan dalam keluarga. Hadirnya anak membuktikan bahwa telah ada kerjasama yang baik dan mempunyai satu komitmen yang saling menguatkan dalam suatu perkawinan tersebut. Selain penjelasan mengenai konsep keluarga di atas, agar lebih jelasnya mengenai keluarga, berikut ini merupakan ciri-ciri keluarga secara umum dan khusus, yaitu:

a. Ciri-ciri umum

¹⁹*Ibid*, hlm. 7.

Ciri-ciri umum keluarga antara lain seperti yang dikemukakan oleh Mac Iver dan Page dalam Khiruddin:

1. Keluarga merupakan hubungan perkawinan
2. Berbentuk perkawinan atau susunan kelembagaan yang berkenaan dengan hubungan perkawinan yang sengaja dibentuk dan dipelihara
3. Suatu sistem tata nama, termasuk bentuk perhitungan garis keturunan
4. Ketentuan-ketentuan ekonomi yang dibentuk oleh anggota-anggota kelompok yang mempunyai ketentuan khusus terhadap kebutuhan-kebutuhan ekonomi yang berkaitan dengan kemampuan untuk mempunyai keturunan dan membesarkan anak.
5. Merupakan tempat tinggal bersama, rumah atau rumah tangga yang walau bagaimanapun, tidak mungkin menjadi terpisah terhadap kelompok keluarga.²⁰

Selain itu Burges dan Locke dalam Khairuddin juga mengemukakan terdapatnya 4 karakteristik keluarga yang terdapat pada semua keluarga dan juga untuk membedakan keluarga dari kelompok-kelompok sosial lainnya:

1. Keluarga adalah susunan orang-orang yang disatukan oleh ikatan-ikatan perkawinan, darah, atau adopsi. Pertalian antara

²⁰ Khaeruddin, "Sosiolo....." hlm 6-11.

suami dan istri adalah perkawinan dan hubungan antara orang tua dan anak biasanya adalah darah, dan kadangkala adopsi.

2. Anggota-anggota keluarga ditandai dengan hidup bersama di bawah satu atap dan merupakan susunan satu rumah tangga atau jika mereka bertempat tinggal, rumah tangga tersebut menjadi rumah mereka. Kadang-kadang, seperti masa lampau, rumah tangga dalam keluarga luas, meliputi di dalamnya tiga, empat sampai lima generasi.
3. Keluarga merupakan kesatuan dari orang-orang yang berinteraksi dan berkomunikasi yang menciptakan peranan-peranan sosial bagi si suami dan isteri, ayah dan ibu, putra dan putri, saudara laki-laki dan saudara perempuan. Peranan-peranan tersebut dibatasi oleh masyarakat, tetapi masing-masing keluarga diperkuat oleh kekuatan melalui sentimen-sentimen, yang sebahagian merupakan tradisi dan sebahagian lagi emosional, yang menghasilkan pengalaman.

Keluarga adalah pemeliharaan suatu kebudayaan bersama yang diperoleh pada hakekatnya dari kebudayaan umum, tetapi dalam suatu masyarakat yang kompleks masing-masing keluarga mempunyai ciri-ciri yang berlainan dengan keluarga lainnya. Perbedaannya kebudayaan dari setiap keluarga timbul melalui komunikasi anggota-anggota keluarga yang merupakan gabungan dari pola-pola tingkah laku individu. Perbedaan pola-

pola ini dapat terbawa oleh istri maupun suami ke dalam perkawinan, atau diperoleh sesudah perkawinan lewat pengalaman-pengalaman yang berbeda dari suami, isteri dan anak-anak mereka. Perkawinan merupakan penyatuan dari 2 orang yang masing-masing mempunyai sejarahnya sendiri-sendiri. Keluarga merupakan gabungan dari pola-pola kebudayaan yang disalurkan melalui dua sisi keluarga yang dalam interaksinya dengan pengaruh-pengaruh kebudayaan luar menimbulkan pola-pola kebudayaan yang berbeda dari setiap keluarga baru.

b. Ciri ciri khusus

Di samping memiliki ciri-ciri umum, keluarga juga mempunyai ciri-ciri khusus, yaitu:

1. Kebersamaan
2. Dasar-dasar emosional
3. Pengaruh perkembangan
4. Ukuran yang terbatas
5. Posisi inti dalam struktur sosial
6. Tanggung jawab para anggota
7. Aturan kemasyarakatan
8. Sifat kekekalan dan kesementaraannya.²¹

²¹*Ibid.*

Dengan melihat ciri-ciri dari keluarga maka dapat kita simpulkan bahwa keluarga khususnya keluarga yang ada di Indonesia, masih kental dengan kebersamaan, hal ini masih dilihat bahwa keluarga itu bisa bertempat dalam satu rumah yang diikat oleh tali perkawinan. Dari keluarga maka timbul kerjasama, tanggung jawab dan dari keluarga juga posisi seseorang menjadi jelas. Kita ambil contoh bahwa posisi orang tua adalah mengasuh dan memelihara anaknya, dengan demikian posisi orang tua lebih tinggi dari anak-anaknya. Dengan demikian peran yang dimainkan orang tua juga membawa posisinya sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap anggota keluarganya. Demikian posisi anak mempunyai hak dan kewajiban yang jelas. Maka bila seseorang telah berkeluarga, perubahan akan terjadi dalam hidupnya.

3. Tinjauan Pemenuhan Keberfungsian Keluarga

Kajian tentang keberfungsian keluarga merujuk pada kualitas kehidupan keluarga, baik pada level sistem maupun subsistem, dan berkenaan dengan kesejahteraan, kompetensi, kekuatan, dan kelemahan keluarga. Keberfungsian keluarga dapat dinilai dari tingkat kelentingan atau kekukuhan keluarga dalam menghadapi berbagai tantangan.²²

²² Lestari Sri, "*Psikologi kel.....*" hal 22

a. Kelentingan keluarga

Washmendefinisikan dalam Sri Lestari bahwa: kelentingan sebagai kemampuan untuk bangkit dari penderitaan, dengan menjadi lebih kuat dan lebih memiliki sumber daya. Kelentingan lebih dari sekedar kemampuan untuk bertahan, karena kelentingan memampukan orang untuk sembuh dari luka yang menyakitkan, mengendalikan kehidupannya dan melanjutkan hidupnya dengan penuh cinta dan kasih sayang. Pendekatan kelentingan keluarga bertujuan untuk mengenali dan membentengi proses interaksi yang menjadi kunci bagi kemampuan keluarga untuk bertahan dan bangkit dari tantangan kehidupan yang mengganggu. Perspektif memandang distres sebagai tantangan bagi keluarga, bukan hal yang merusak, serta melihat potensi yang dimiliki keluarga untuk tumbuh dan melakukan perbaikan.

Terdapat tiga pokok yang menjadi kunci bagi kelentingan keluarga, yaitu sistem keyakinan, pola pengorganisasian keluarga, dan proses komunikasi dalam keluarga. Keyakinan merupakan lensa yang digunakan untuk memandang dunia dan kehidupan. Sistem keyakinan merupakan inti dari kelentingan yang mencakup tiga aspek, yaitu kemampuan untuk memaknai penderitaan, berpandangan positif yang melahirkan sikap optimis, dan keberagaman. Pola pengorganisasian keluarga

mengindikasikan adanya struktur pendukung bagi integrasi dan adaptasi dari unit atau anggota keluarga.

Komunikasi yang baik merupakan faktor yang penting bagi keberfungsian dan kelentingan keluarga. Komunikasi mencakup transmisi keyakinan, pertukaran informasi, pengungkapan perasaan, dan proses penyelesaian masalah. Tiga aspek komunikasi yang menjadi kunci bagi kelentingan keluarga adalah: (a) kemampuan memperjelas pesan yang memungkinkan anggota keluarga untuk memperjelas situasi krisis; (b) kemampuan untuk mengungkapkan perasaan yang memungkinkan anggota keluarga untuk berbagi, saling berempati, berintraksi secara menyenangkan, dan bertanggung jawab terhadap masing-masing perasaan dan perilakunya; dan (c) kesediaan berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah sehingga yang berat sama dipikul dan ringan sama dijinjing.

b. Kekukuhan keluarga

Kekukuhan keluarga merupakan kualitas relasi di dalam keluarga yang memberikan sumbangan bagi kesehatan emosi dan kesejahteraan keluarga. Defrain dan Stinnett dalam Sri Lestari mengungkapkan bahwa: enam karakteristik bagi keluarga yang kukuh, yaitu:

1. Memiliki komitmen
2. Terdapat kesediaan untuk mengungkapkan apresiasi

3. Terdapat waktu untuk berkumpul bersama
 4. Mengembangkan spiritualitas
 5. Menyelesaikan konflik serta menghadapi tekanan dan krisis dengan efektif
 6. Memiliki ritme.²³
4. Fungsi Keluarga

Adapun fungsi-fungsi pokok keluarga yaitu:

a. Fungsi biologik

Keluarga merupakan tempat lahir anak-anak, fungsi biologik orang tua ialah melahirkan anak. Fungsi ini merupakan dasar kelangsungan hidup masyarakat. Namun fungsi ini merupakan dasar kelangsungan hidup masyarakat. Namun fungsi inipun juga mengalami perubahan, karena keluarga sekarang cenderung kepada jumlah anak yang sedikit. Kecendrungan kepada jumlah anak yang lebih sedikit ini dipengaruhi oleh faktor-faktor:

1. Perubahan tempat tinggal keluarga dari desa ke kota
2. Makin sulitnya fasilitas perumahan
3. Banyaknya anak dipandang sebagai hambatan untuk mencapai sukses material keluarga.
4. Banyak anak dipandang sebagai hambatan untuk tercapainya kemesraan keluarga.

²³*Ibid.* Hal. 24-26.

5. Meningkatnya taraf pendidikan wanita berakibat berkurangnya fertilitasnya.
6. Berubahnya dorongan dari agama agar keluarga mempunyai banyak anak.
7. Makin banyaknya ibu-ibu yang bekerja di luar rumah.
8. Makin meluasnya pengetahuan dan penggunaan alat-alat kontrasepsi.

b. Fungsi afeksi

Dalam keluarga terjadi hubungan sosial yang penuh dengan kemesraan dan afeksi. Hubungan afeksi ini tumbuh sebagai akibat hubungan cinta kasih yang menjadi dasar perkawinan. Dari hubungan cinta kasih ini lahirlah hubungan persahabatan, kebiasaan, identifikasi, persamaan pandangan mengenai nilai-nilai. Dasar cinta kasih hubungan afeksi ini merupakan fakta penting bagi perkembangan pribadi anak. Dalam masyarakat yang makin impersonal, sekuler, dan asing, pribadi sangat membutuhkan hubungan afeksi seperti yang terdapat dalam keluarga, suasana afeksi itu tidak terdapat dalam institusi sosial yang lain.

c. Fungsi sosialisasi

Fungsi sosialisasi ini menunjuk peranan keluarga dalam membentuk kepribadian anak. Melalui intraksi sosial dalam keluarga itu anak mempelajari pola-pola tingkah laku, sikap,

keyakinan, cita-cita, dan nilai-nilai dalam masyarakat dalam rangka perkembangan kepribadiannya.²⁴

Menurut Khairuddin fungsi pokok keluarga diatas merupakan fungsi yang sulit dirubah dan digantikan oleh lembaga maupun orang lain. Namun fungsi-fungsi yang lain atau fungsi-fungsi sosial, relatif lebih mudah berubah atau mengalami perubahan, seperti halnya dengan: fungsi keluarga sebagai aktifitas ekonomi, keluarga sebagai aktivitas proteksi (perlindungan), aktivitas pendidikan, rekreasi dan aktivitas keluarga sebagai tingkah laku dan religi.

Sedangkan menurut Djudju Sudjana (1994), mengemukakan fungsi keluarga terbagi dalam tujuh area berdasarkan pendekatan budaya, yaitu:

1. Fungsi biologis

Bagi pasangan suami-istri, fungsi ini untuk memenuhi kebutuhan seksual dan mendapatkan keturunan.

2. Fungsi edukasi

Fungsi pendidikan mengharuskan setiap orang tua untuk mengkondisikan kehidupan keluarga menjadi situasi pendidikan sehingga terdapat proses saling belajar di antara anggota keluarga.

Dalam situasi ini orang tua menjadi pemegang peran utama dalam

²⁴ Khairuddin, "Socio.....", hlm. 48

proses pembelajaran anak-anaknya, terutama di kala mereka belum dewasa. Kegiatannya antara lain melalui asuhan, bimbingan, contoh dan teladan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk membantu perkembangan kepribadian anak yang mencakup ranah afeksi, kognisi, dan skil.

3. Fungsi religius

Fungsi religius berkaitan dengan kewajiban orang tua untuk mengenalkan, membimbing, memberi teladan dan melibatkan anak serta anggota keluarga lainnya mengenai kaidah-kaidah agama dan perilaku keagamaan. Fungsi ini mengharuskan orang tua, sebagai seorang tokoh inti dan panutan dalam keluarga, untuk menciptakan iklim keagamaan dalam kehidupan keluarganya.

4. Fungsi protektif

Fungsi protektif (perlindungan) dalam keluarga ialah untuk menjaga dan memelihara anak serta anggota keluarga lainnya dari tindakan negatif yang mungkin timbul, baik dari dalam maupun dari luar kehidupan keluarga. Fungsi ini pun adalah untuk menangkal pengaruh kehidupan yang sesat pada saat sekarang dan pada masa yang akan mendatang.

5. Fungsi sosialisasi anak

Fungsi sosialisasi berkaitan dengan mempersiapkan anak untuk menjadi anggota masyarakat yang baik. dalam melaksanakan fungsi ini, keluarga berperan sebagai penghubung antara

kehidupan anak dengan kehidupan sosial dan norma-norma sosial sehingga kehidupan di sekitarnya dapat dimengerti oleh anak dan pada gilirannya anak dapat berfikir dan berbuat positif di dalam dan terhadap lingkungannya. Lingkungan yang mendukung sosialisasi anak antara lain ialah tersedianya lembaga-lembaga dan sarana pendidikan serta keagamaan.

6. Fungsi rekreatif

Fungsi ini tidak harus dalam bentuk kemewahan, serba ada, dan pesta pora, melainkan melalui penciptaan suasana kehidupan yang tenang dan harmonis di dalam keluarga. Suasana rekreatif akan dialami oleh anak dan anggota keluarga lainnya apabila dalam kehidupan keluarga itu terdapat perasaan damai, jauh dari ketegangan batin, dan pada saat-saat tertentu memberikan perasaan bebas dari kesibukan sehari-hari. Di samping itu, fungsi rekreatif dapat diciptakan pula di luar rumah tangga, seperti mengadakan kunjungan sewaktu-waktu ke tempat-tempat yang bermakna bagi keluarga.

7. Fungsi ekonomis

Fungsi ini menunjukkan bahwa keluarga merupakan kesatuan ekonomis. Aktivitas dalam fungsi ekonomis berkaitan dengan pencarian nafkah, pembinaan usaha, dan perencanaan anggaran biaya, baik penerimaan maupun pengeluaran biaya keluarga. Pelaksanaan fungsi ini oleh dan untuk keluarga dapat

meningkatkan pengertian dan tanggung jawab bersama para anggota keluarga dalam kegiatan ekonomi. Pada gilirannya, kegiatan dan status ekonomi keluarga akan mempengaruhi, baik harapan orang tua terhadap masa depan anaknya maupun harapan anak itu sendiri.²⁵

Selain itu fungsi keluarga menurut BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) yang telah dirumuskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 21 Tahun 1994 tentang fungsi-fungsi keluarga dari segi keluarga sejahtera sebagai berikut:

1. Fungsi keagamaan

Fungsi keagamaan yaitu dengan memperkenalkan dan mengajak anak dan anggota keluarga yang lain dalam kehidupan beragama, dan tugas kepala keluarga untuk menanamkan bahwa ada kekuatan lain yang mengatur kehidupan ini dan ada kehidupan lain setelah di dunia ini.

2. Fungsi sosialisasi budaya

Dilakukan dengan membina sosialisasi pada anak, membentuk norma-norma tingkah laku sesuai dengan tingkat perkembangan anak, meneruskan nilai-nilai budaya keluarga

²⁵SudjanaDjudju, *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Moderen*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1994), hlm. 20-22.

3. Fungsi cinta kasih

Diberikan dalam bentuk memberikan kasih sayang dan rasa aman, serta memberikan perhatian diantara anggota keluarga.

4. Fungsi melindungi

Bertujuan untuk melindungi anak dari tindakan-tindakan yang tidak baik, sehingga anggota keluarga merasa terlindungi dan merasa aman.

5. Fungsi reproduksi

Fungsi reproduksi merupakan fungsi yang bertujuan untuk meneruskan keturunan memelihara dan membesarkan anak, memelihara dan merawat anggota keluarga

6. Fungsi sosialisasi dan pendidikan

Fungsi sosialisasi dan pendidikan fungsi dalam keluarga yang dilakukan dengan cara mendidik anak sesuai dengan tingkat perkembangannya, menyekolahkan anak. sosialisasi dalam keluarga juga dilakukan untuk mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik.

7. Fungsi ekonomi

Fungsi ekonomi adalah serangkaian dari fungsi lain yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah keluarga. Fungsi ini dilakukan dengan cara mencari sumber-sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, pengaturan penggunaan penghasilan keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga, dan

menabung untuk memenuhi kebutuhan keluarga di masa mendatang

8. Fungsi pembinaan lingkungan.²⁶

Menurut Kathryn Geldard (ahli terapi anak dan keluarga) dan David Geldard (ahli psikologi konseling) bahwa ada 3 faktor yang mempengaruhi fungsi-fungsi dari keluarga, yaitu:

1. Tahap-tahap perkembangan keluarga
2. Budaya / etnisitas
3. Proses dan perilaku dalam keluarga.²⁷

5. Tinjauan Anak *Broken Home*

Anak mempunyai berbagai masalah, baik masalah yang timbul dari lingkungan dalam keluarganya maupun masalah yang timbul di luar lingkungan keluarganya. Salah satu yang menjadi masalah anak yang perlu diperhatikan secara seksama yaitu anak yang mengalami *broken home*. Menurut Hurlock, *broken home* merupakan kulminasi dari penyesuaian perkawinan yang buruk dan terjadi bila suami dan istri sudah tidak mampu lagi mencari cara penyelesaian masalah yang dapat memuaskan kedua belah pihak. Perlu disadari bahwa banyak perkawinan yang tidak membuahkan kebahagiaan tetapi tidak diakhiri dengan perpisahan. Hal ini karena

²⁶BKKBN, "Fungsi Keluarga dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia bab 2 pasal 4" <http://www.scribd.com/doc/78815992/Fungsi-Keluarga-Menurut-BKKBN#scribd> di akses tanggal 10 Maret 2016.

²⁷Gerdgard Kathryn dan Gerdgard David, *Konseling Keluarga*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 81.

perkawinan tersebut dilandasi dengan pertimbangan agama, moral, kondisi ekonomi, dan alasan-alasan yang lain. Perpisahan atau pembatalan perkawinan dapat dilakukan secara hukum maupun dengan diam-diam dan kadang ada juga kasus dimana salah satu pasangan (suami, istri) meninggalkan keluarga.²⁸

Sedangkan dalam konseling keluarga, menyebutkan bahwa yang di maksud keluarga pecah (*broken home*) dapat dilihat dari dua aspek: (1) keluarga itu terpecah karena strukturnya tidak utuh sebab salah satu dari kepala keluarga itu meninggal dunia atau telah bercerai. (2) orang tua tidak bercerai akan tetapi struktur keluarga itu tidak utuh lagi karena ayah atau ibu sering tidak di rumah, dan atau tidak memperlihatkan hubungan kasih sayang lagi. Misalnya orang tua sering bertengkar sehingga keluarga itu tidak sehat secara psikologis.²⁹

Keluarga yang mengalami *broken home* akan sangat fatal akibatnya bagi anak, sebagaimana yang sudah dibahas dalam latar belakang di atas. Keluarga yang mengalami *broken home* ini membuat anak kehilangan fungsi-fungsi orang tua sebagai orang tua mereka. Maka dari itulah anak sangat membutuhkan fungsi orang tua (fungsi keluarga) sebagai komandan mereka dalam menata hidup yang lebih baik. Fungsi keluarga yang tidak mereka dapatkan di dalam keluarga aslinya menjadikan anak harus tinggal di suatu

²⁸Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*, Edisi IV, (Jakarta: Erlangga 1990), hlm, 310

²⁹Willis Sofyan S, *Konseling Keluarga* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 66.

lembaga sosial sebagai alternatif terakhir mereka untuk mendapatkan fungsi orang tua (fungsi keluarga) bagi mereka.

G. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan permasalahan yang dirumuskan dan untuk mempermudah proses pelaksanaan penelitian serta mencapai tujuan penelitian yang diinginkan, maka penulis menggunakan metode penelitian kualitatif sebagai cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif data yang diperoleh dikumpulkan dan diwujudkan secara langsung dalam bentuk deskriptif atau gambaran tentang suasana atau keadaan objek secara menyeluruh dan apa adanya berupa kata-kata lisan atau tertulis dari orang atau perilaku yang diamati.³⁰ Jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis yang merupakan deskripsi tentang suatu hal. Data-data tersebut diperoleh melalui kegiatan pengamatan di lapangan dan wawancara.

³⁰Moleong Lexi J., *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2010), hlm. 3.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja di Kelurahan Beran, Kecamatan Tridadi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pertimbangan pemilihan dari lokasi tersebut didasarkan pada peran Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja dalam memberikan fungsi-fungsi keluarga terhadap anak yang mengalami *broken home* dan sejauh mana hasil BPRSR dalam memberikan fungsi-fungsi keluarga yang dibutuhkan oleh anak *broken home* di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.³¹ Sumber dalam penelitian ini adalah: kepala Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta, 4 pekerja sosial, 4 pramu sosial (pramsos), 1 psikolog, dan 6 remaja yang sedang mengalami *broken home* (keenam remaja *broken home* di pilih sesuai dengan ungkapan Sofyan Willis tentang keluarga pecah atau *broken home* dan hasil observasi).

4. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah pemenuhan fungsi keluarga di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Beran Tridadi Sleman Yogyakarta.

³¹Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 5.

5. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik yang digunakan oleh peneliti jika memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya.³²

6. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.³³ Sumber data yang didapatkan bersumber dari remaja yang mengalami *broken home*, pekerja sosial, pegawai, pendidik, pengasuh, dan Kepala Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta.

b. Observasi

Metode observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Observasi dapat dilakukan dengan tes, kuisioner, rekaman gambar, rekaman suara.³⁴ Pada observasi ini lebih ditekankan pada pengamatan yang tampak dari pemenuhan fungsi keluarga terhadap anak *broken home* yang berlangsung di PSBR.

³²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta 1998), hlm. 97.

³³S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 113.

³⁴Suharsini Arikunto, *Prosedur.....*, hlm. 129.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.³⁵ Data historis tersebut adalah data mengenai asal usul dan riwayat kehidupan dalam rangka pemenuhan fungsi keluarga terhadap anak *broken home* di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta.

7. Validitas Data

Setelah data terkumpul maka dilakukan pengujian terhadap keabsahan data. Upaya untuk memvalidkan data adalah dengan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi data digunakan untuk mengecek kebenaran dan penafsiran data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dan diluar itu keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.³⁶

8. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan secara tuntas sampai pembahasan benar-benar jelas. Untuk memperoleh data yang jelas di lapangan, maka peneliti menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman. Model analisis data menurut Miles dan Huberman dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.³⁷

³⁵H.M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 121.

³⁶Moleong Lexy J., *Metodo.....*, hlm. 224.

³⁷Sugiyono, *Metode Penyusunan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta 2011), hlm. 246.

Berikut adalah langkah-langkah dalam analisis data Miles dan Huberman, yaitu:³⁸

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Proses ini berjalan terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, antara katagori. Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Penyajian data dalam skripsi ini merupakan penggambaran seluruh informasi tentang bagaimana upaya pemenuhan fungsi keluarga terhadap anak *broken home*, kegiatan-kegiatan apa saja yang dilaksanakan oleh Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta.

c. *Conclusion Drawing* (verifikasi)

Verifikasi adalah penarikan kesimpulan. Dengan adanya kesimpulan ini dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah

³⁸*Ibid.* hlm. 247-252.

yang dirumuskan sejak awal. Penarikan kesimpulan dilakukan oleh peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Kesimpulan awal yang ditarik masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mencapai pemahaman yang sistematis dalam penelitian skripsi ini, digunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bagian formalitas berisikan halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar grafik dan daftar bagan.

Bab I merupakan pendahuluan. Bab ini berfungsi sebagai pengantar dan pengaruh kajian-kajian dalam bab-bab selanjutnya yang memuat penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas mengenai gambaran umum tentang lembaga dimana penyusun melakukan penelitian yaitu gambaran tentang Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta yang meliputi: letak geografis, sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana, dan sumber data.

Bab III berisikan tentang latar belakang keluarga remaja yang mengalami *broken home* dan pelaksanaan pemenuhan fungsi keluarga yang dilakukan oleh Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta terhadap anak *broken home* yang berada di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta.

Bab IV merupakan bab penutup berisi kesimpulan yang diambil dari pembahasan serta saran-saran yang diperlukan. Pada bagian akhir di skripsi ini dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran sesuai hasil penelitian yang dicapai.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun bahan dasar yang menjadi acuan dalam pemenuhan fungsi keluarga terhadap anak *broken home* oleh Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja ini, yaitu penulis menggunakan acuan fungsi keluarga menurut Djudju Sudjana dalam konteks budaya dan fungsi keluarga menurut BKKBN yang telah dirumuskan dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 21 Tahun 1994.

Fungsi keluarga menurut Djudju Sudjana yaitu: fungsi biologis, fungsi edukasi, fungsi religius, fungsi protektif, fungsi sosialisasi, fungsi rekreatif dan fungsi ekonomi. Sedangkan menurut BKKBN dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 21 Tahun 1994 menyatakan, fungsi keluarga dikelompokkan menjadi 8 di antaranya: fungsi keagamaan, fungsi sosial budaya, fungsi cinta kasih, fungsi melindungi, fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi dan pendidikan, fungsi ekonomi dan fungsi pembinaan lingkungan.

Setelah diadakan penelitian dan pembahasan mengenai pemenuhan fungsi keluarga terhadap anak *broken home* oleh Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa: Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja tidak bisa memenuhi fungsi keluarga sebagai biologis bagi anak yang

mengalami *broken home*, dikarenakan fungsi fungsi tersebut merupakan fungsi dasar yang tidak dapat digantikan dan dilakukan oleh lembaga maupun sejenisnya. Fungsi biologis hanya bisa dilakukan oleh orang tua kandungnya. Sebagaimana yang sudah diungkapkan oleh Khaeruddin, bahwa fungsi biologis adalah fungsi yang sulit dirubah dan digantikan oleh orang lain.¹³⁹

B. Saran

Beberapa saran yang dapat penulis sampaikan dalam kesempatan ini kepada Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Beran Tridadi Sleman Yogyakarta dan terhadap peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Supaya Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Beran Tridadi Sleman Yogyakarta untuk mengurangi jadwal kegiatan remaja binaan agar hak-hak mereka untuk bermain dan sebagainya juga terpenuhi. Misalnya dalam jam kewirausahaan dikurangi beberapa menit saja agar anak mempunyai luang waktu untuk menikmati hak-hak mereka.
2. Sebaiknya jumlah pramu sosial (peramsos) di tambah lagi agar remaja binaan mendapatkan pelayanan secara lebih maksimal (satu asrama satu pramu)
3. Untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Beran Tridadi Sleman

¹³⁹Khaeruddin, “sosio.....”, hal 48.

Yogyakarta, penulis merekomendasikan agar dilakukan penelitian lebih lanjut tentang obyek penelitian yang sudah penulis lakukan yaitu tentang kebermaknaan hidup bagi remaja *broken home* yang ada di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Amirullah, *Teori Pendidikan Karakter Remaja dalam Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 51.
- Djamarah Bahri Syaiful, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 18.
- Gerdgard Kathryn dan Gerdgard David, *Konseling Keluarga*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 81.
- Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*, Edisi IV, (Jakarta: Erlangga 1990), hlm, 310
- H.M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 121.
- Khaeruddin, *Sosiologi Keluarga*, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2008), hlm. 3.
- Lestari Sri, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*, (Jakarta: Kencana.2012), hlm. 5-6
- Moleong Lexi J., *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2010), hlm. 3.
- Pedoman Penulisan Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, hlm. 15.
- Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 5.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta 1998), hlm. 97.
- S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 113.
- Sugiyono, *Metode Penyusunan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta 2011), hlm. 246.
- SudjanaDjudju, *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Moderen*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1994), hlm. 20-22.

Ulfatmi, *Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Islam*, (Padang, Kementerian Agama RI, 2010). Hlm. 177-193.

Willis Sofyan S, *Konseling Keluarga* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 66.

JURNAL

Ayu Rahma Diana, *Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA) Rekso Dyah Utami Yogyakarta dalam Menangani Korban Broken Home*, (Yogyakarta: Fakultas Usulusin, UIN Sunan Kalijaga 2013)

Jurnal M. Nisfiannoor dan Eka yulianti, *Perbandingan Perilaku Agresif Antara Remaja Yang Berasal Dari Keluarga Bercerai Dengan Keluarga Utuh*.

Jurnal Drs. Syahri Alhusin, MS *Strategi Pembinaan Anak-anak Broken Home di Panti Asuhan Pengamatan Kasus di Panti Asuhan Yayasan Amal Bakti Sudjono dan Taruno Baki, Sukoharjo*.

Septiana Atik, *Pengaruh Keluarga Broken Home Terhadap Mental dan Prestasi Belajar Anak (studi kasus di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Serangan, Yogyakarta)*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta 2011).

INTERNET

Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota se-D.I.Y
<http://yogyakarta.kemenag.go.id/file/file/effi/djvy1397714127.pdf>,
 diakses tanggal 10 Januari 2016

David Setyawan , "Potret Kesenjangan Perlindungan Anak dari Regulasi Hingga Implementasi", Komisi Perlindungan Anak Indonesia <http://www.kpai.go.id/artikel/potret-kesenjangan-perlindungan-anak-dari-regulasi-hingga-implementasi/> , diakses tanggal 10 Januari 2016.

BKKBN, "Fungsi Keluarga dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia bab 2 pasal 4" <http://www.scribd.com/doc/78815992/Fungsi-Keluarga-Menurut-BKKBN#scribd> di akses tanggal 10 Maret 2016.



LABORATORIUM AGAMA

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email: fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

SUKINAH

12250070

LULUS

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Dekan



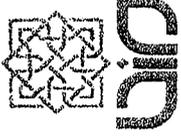
Dr. H. Wakyono, M.Ag.

NIP. 19701010 199903 1 002

Yogyakarta, 13 Juni 2014
Ketua

Dr. Sriharini M.Si

NIP. 19710526 199703 2 001



Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : SUKINAH
NIM : 12250070
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

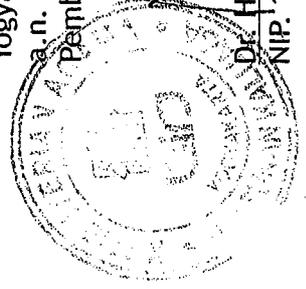
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013

Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012

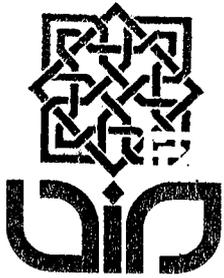
Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.

NIP. 19600905 198603 1006



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

[Handwritten Signature]

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.967/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Sukinah
Tempat, dan Tanggal Lahir : Pejanggal, 31 Januari 1994
Nomor Induk Mahasiswa : 12250070
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2014/2015 (Angkatan ke-86), di :

Lokasi : Sinduharjo
Kecamatan : Ngaglik
Kabupaten/Kota : Kab. Sleman
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juni 2015 s.d. 31 Agustus 2015 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,00 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 09 Oktober 2015

Ketua,

Fatimah, M.A., Ph.D.

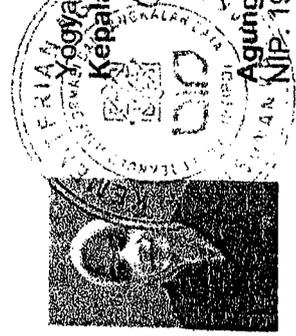
NIP. : 19651114 199203 2 001

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Sukinah
 NIM : 12250070
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
 Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	25	E
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	


 Yogyakarta, 10 Maret 2016
 Kepala PTIPD
 Agung Fatwanto, Ph.D.
 NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.25.11.6105/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Sukinah**
Date of Birth : **January 31, 1994**
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **March 02, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	40
Reading Comprehension	40
Total Score	400

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, March 02, 2016
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





شهادة

اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.25.7.2423/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

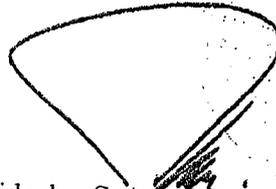
الاسم : Sukinah :
تاريخ الميلاد : ٣١ يناير ١٩٩٤

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١١ فبراير ٢٠١٦، وحصلت على درجة :

٤٢	فهم المسموع
٣٦	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٦	فهم المقروء
١٠٤	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١١ فبراير ٢٠١٦
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٠٩١٥١٩٩٨.٠٣١٠٠٥



Sertifikat

NO: 119.PAN.OPAK.UNIV.UIN.YK.AA.09.2012

Diberikan kepada

DIP

Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2012
yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik &
Kemahasiswaan (OPAK) 2012 dengan tema:

**MEMUPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS ;
UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA**

Sebagai

Peserta OPAK 2012

pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mengetahui,

Yogyakarta, 7 September 2012

Pembantu Rektor III

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. H. Ahmad Rijia, ie. M.Phil

NIP. 196009051986031006

Dean Eksekutif Mahasiswa (DEMA)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Abdul Khalid

Presiden Mahasiswa

Panitia OPAK 2012

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Romel Maspturi

Ketua Panitia

FOTO KEGIATAN



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Sukinah

Tempat/Tgl. Lahir : Pejanggik, 31 Januari 1994

Alamat : Tebero, Batunyala, Praya Tengah, Lombok Tengah,
NTB

Nama Ayah : Husni

Nama Ibu : Asiah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. 2001-2006 : SDN 2 PEJANGGIK
- b. 2006-2009 : MTSN KELEBUH
- c. 2009-2012 : MA DARUL MUHAJIRIN

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Kursus Merias Wajah
- b. Pelatihan merias wisuda dan pengantin
- c. Kursus komputer
- d. Kursus bahasa Inggris
- e. Pelatihan organisasi daerah

C. Pengalaman Organisasi

1. Bendahara umum di IKPM Tastura
2. Anggota majelis Al-Khidmah kampus
3. Anggota PMII